MENYIMAK CERITA PENDEK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Nursafitri A. Rasid
NIM : F01417236

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Menyimak Cerita Pendek Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik
Nama	: Nursafitri A. Rasid
NIM	:F01417250
Program Studi	:S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
[redacted] Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Dr. H. Abd. Hamid Isa., M.Pd
[redacted]0908127703	N B M : 1 1 5 0 8 6 4

MENYIMAK CERITA PENDEK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nursafitri A. Rasid[1], Abd. Hamid Isa[2],
[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
[2]*Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo*

Email : nursafitrirasyid@gmail.com, @umgo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve the learning outcomes of listening to short stories through audio-visual media in class II SDN 5 Batudaa Pantai, Gorontalo Regency. The type of research used is classroom action research with 20 students in class II at SDN 5 Batudaa Pantai. Data collection techniques used are interviews, observations, tests and documentation. Data analysis techniques are data on educator activities, student activity data and student learning outcomes. The research was carried out in two cycles, each cycle carried out in 3 meetings with four stages, namely: the preparation stage, the action implementation stage, the monitoring and evaluation stage, the analysis and reflection stage. The results is that, on initial observations there were 6 students or 30% and later on in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had reached the minimum criteria for listening to short stories that had been set by the school, namely 75%. In the first cycle that was completed there were 13 people with percentage 65%. While in cycle II, 19 students whose are learning outcomes have achieved completeness with a percentage of 95%. Thus, it can be concluded that Audio Visual Media can improve the results of listening to short stories in class II SDN 5 Batudaa Pantai, Gorontalo Regency.

Keywords: Learning Outcomes Listening to Short Stories, Audio Visual.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menyimak cerita pendek melalui media audio visual di kelas II SDN 5 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 20 peserta didik kelas II SDN 5 Batudaa Pantai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data aktivitas pendidik, data aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 6 orang peserta didik atau sebesar 30% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimum menyimak cerita pendek yang telah ditetapkan sekolah yakni 75. Siklus I yang tuntas ada 13 orang dengan presentase 65%. Sedangkan pada siklus II, Peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 19 dengan persentase 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual dapat

meningkatkan hasil menyimak cerita pendek di kelas II SDN 5 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Hasil Belajar Menyimak Cerita Pendek, *Audio Visual*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial, intelektual dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik melakukan aktivitas menyimak perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari pendidik. Kegiatan menyimak tetap dilakukan, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Tarigan (2013:3), keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan bahasa lisan.

Menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Kemampuan atau kecakapan merupakan pengertian dasar dari kompetensi (Usman, 2006: 14). Menurut Alwi (1993: 780) kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan.

Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya (Tarigan, 2015: 3). Tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Rendahnya tingkat hasil belajar menyimak cerita pendek peserta didik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar diri peserta didik. Pendidik perlu memberikan bimbingan demi keberhasilan perbaikan aspek-aspek dalam pembelajaran menyimak seperti pemahaman isi teks, kelancaran pengungkapan isi teks, dan ketepatan struktur kalimat. Peran utama pendidik adalah mengatur pengajaran dan lingkungan belajar dan membimbing peserta didik dalam kegiatan. Hamalik (2015:27) mengemukakan pengertian belajar adalah proses mengubah perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Slameto (2015:2) berpendapat bahwa belajar adalah proses bisnis yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Suparwoto (2014:41) bahwa belajar pada hakekatnya merupakan proses internalisasi dalam diri individu yang belajar untuk mengenal produk pembelajaran, yaitu berupa perubahan penguasaan materi, perilaku, dan keterampilan. Hilgard (2015:23) belajar adalah suatu proses perbuatan yang disengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang berbeda dengan perubahan yang disebabkan oleh orang lain. Sudjana (2016:22) mendefinisikan belajar sebagai proses usaha individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang sama sekali baru, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa

pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar.

Sudjana (2016:20) hakikat hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. hasil belajar Bloom (Purwanto, 2015: 50) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. hasil belajar Bloom (Purwanto, 2015: 50) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Santosa (2015:7-14) mengemukakan bahwa menyimak adalah kemampuan memahami isi ujaran. Haryadi dan Zamzani (2016: 21), mengatakan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya dan untuk memahami isi yang disampaikan bunyi tersebut.

Tarigan (2015:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tujuan kemampuan menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi delapan : 1) belajar, 2) menikmati, (3) mengevaluasi fakta, 4) mengapresiasi, 5) mengkomunikasikan ide-ide, 6) membedakan bunyi-bunyi 7) memecahkan masalah, 8) meyakinkan (Tarigan, 2015:62). menurut Sabarti (1992) (dalam Nurbiana, 2015:4.9) tujuan menyimak, yaitu: (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menghibur diri, (3) menyimak untuk menilai, (4) menyimak untuk mengapresiasi diri, dan (5) menyimak untuk memecahkan masalah. Di simpulkan bahwa bahwa tujuan menyimak bukan hanya mendengar, akan tetapi lebih dari itu, yaitu menyimak dapat menjadi sumber untuk belajar, dapat menjadi sumber untuk menghibur diri, bahkan menyimak dapat menjadi sumber untuk memecahkan masalah.

Menyimak merupakan suatu proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan juga suatu proses kegiatan menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang dimiliki penyimak.

Kemampuan menyimak cerita pendek adalah kompetensi suatu proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan juga suatu proses kegiatan menangkap lambanglambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang dan terpusat dalam cerita pendek, yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat dan padat, yang unsur peristiwanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal,

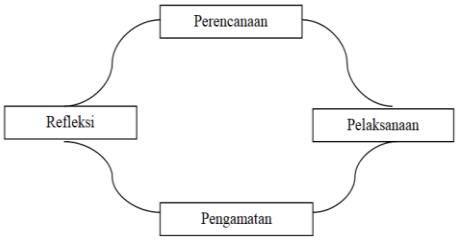
Sungkono dalam (Djauhar: 2015 : 5-16) Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Liquid Crystal Display* (LCD) dan leptop. Media LCD merupakan perpaduan antara media suara (*audio)* dan media gambar (*visual)* yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dengan baik dan tepat guna dalam kegiatan belajar mengajar, tentu banyak persiapan yang harus dilakukan diantaranya: (1) Mempersiapkan *software* dan *hardware*; (2) Memastikan *software*

(*Vidio* dalam *Flashdisk*); (3) Pendidik mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilan dan (4) Mengelola kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). menurut (Danang, 2016:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action* research (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan) Sukardi (2011 : 212-213). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SDN 5 batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah peserta didik 20 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan 8 orang.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% ketuntasan secara klasikal dengan KKM minimal 75.

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian ini sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan,
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan buku sumber sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan
3. Memfasilitasi penunjang kegiatan berupa kondisi kelas yang kondusif dan menyiapkan media pembelajaran audio visual yang akan digunakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah tindakan sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penelitian meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengunakan teknik percakapan Secara umum gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :

a. Melakukan persiapan kegiatan awal di kelas II sebagai subjek penelitian
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan media audio visual yakni video dimana peserta didik diharapkan bisa berminat dan termotivasi untuk belajar guna peningkatan hasil belajar
c. Peserta didik diberi pemahaman materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditampilkan pendidik melalui media audio visual (video)
d. Menstimulus peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik, atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
e. Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi, pada langkah terakhir peserta didik diharapkan sudah bisa menyerap pemahaman materi yang telah dibelajarkan.
f. Mengadakan refleksi berupa pemahaman mengenai materi hasil

belajar menyimak cerita pendek, sehingga dapat mengetahui hasil belajar masih rendah dari yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan siklus II

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus II sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik untuk menerima materi
b. Menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran
c. Kegiatan inti, pendidik menggunakan media pembelajaran audio visual
d. Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
e. Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi.
f. Mengadakan refleksi berupa pemahaman mengenai materi hasil belajar menyimak cerita pendek, sehingga dapat mengetahui hasil belajar menyimak cerita rakyat yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas pendidik, kegiatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas pendidik yang mencakup 24 aspek yang dinilai, kriteria penilaian Sangat baik mencapai 8 aspek dengan persentase 33%, penilaian baik 11 aspek dengan persentase 46%, aspek cukup 5 atau 21%. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas pendidik belum mencapai indikator nilai 80% karena pada akumulasi capaian kategori baik dan sangat baik hanya mencapai 79%

Tabel 1 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	8	33%
Baik (B)	11	46%
Cukup (C)	5	21%
Kurang (K)	0	0%
Jumlah	**24**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**79%**	

Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas peserta didik siklus I, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik sebanyak 6 aspek dengan persentase 27% dan kriteria baik 13 aspek atau 59%, kriteria cukup 3 aspek dengan persentase 14%, Dengan melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut yakni 77% dan belum mencapai indikator yang sudah di tentukan sebesar 80% maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya agar kegiatan peserta didik berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 2 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	6	27%
Baik (B)	13	59%
Cukup (C)	3	14%
Kurang (K)	0	0%
Jumlah	**22**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**86%**	

Hasil hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama peserta didik dalam materi daur air melalui media video pembelajaran pada siklus I yaitu 13 peserta didik (65%) yang tuntas dan 7 orang peserta didik (35%) yang tidak tuntas. Dengan demikian dapat dilihat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Capaian	Persentase Siklus I
1	Tuntas	65 %
2	Tidak Tuntas	35 %

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hasil pengamatan kegiatan aktivitas pendidik dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang dinilai, kriteria penilaian Sangat baik mencapai 20 aspek dengan persentase 83%, penilaian baik 3 aspek dengan persentase 13%, cukup 1 aspek atau 13%. Pada siklus II sudah tidak terlihat lagi aspek kurang pada pengamatan aktivitas pendidik.

Tabel 4 Pengamatan Aktivitas Pendidik Siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	20	83%
Baik (B)	3	13%
Cukup (C)	1	3%
Kurang (K)	0	0%
Jumlah	**24**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**96%**	

Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas peserta didik pada siklus II, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik sebanyak 19 aspek dengan persentase 86% dan kriteria baik 3 aspek atau 14%, Dengan melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut yakni 100%. Hasil observasi kegiatan peserta didik tersebut perlu perbaikan pada proses pembelajaran sehingga kegiatan peserta didik berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan

Tabel 5 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	19	86%
Baik (B)	3	14%
Cukup (C)	0	0%
Kurang (K)	0	0%
Jumlah	**24**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**91%**	

Hasil belajar peserta didik dalam materi daur air melalui media video pembelajaran pada siklus II yaitu 19 peserta didik (95%) yang tuntas dan 1 orang peserta didik (5%) yang tidak tuntas di berikan remedial. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Capaian	Persentase Siklus II
1	Tuntas	95 %
2	Tidak Tuntas	5 %

Pada siklus II yang tuntas ada 13 orang peserta didik atau 65% dan yang tidak mampu ada 7 orang peserta didik atau 35%, sedangkan pada siklus II yang tuntas ada 19 orang atau 95% dan yang tidak tuntas ada 1 orang peserta didik atau 5%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebesar 30%.

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Pengamatan	Peserta didik Yang Mampu	Persentase ketuntasan
1.	Siklus I	13 orang	65%
2.	Siklus II	19 orang	5%

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas II SDN 5 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menyimak pada peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan materi yang diberikan sehingga peserta didik sangat semangat untuk belajar.

Media Audio Visual merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab model ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan

penelitian, hasil belajar peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 45% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 55% dan masih tetap sama dengan pertemuan pertama peserta didik yang tuntas masih peserta didik yang sama dan belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 68% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama 70% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 75% ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan kedua sebab pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media audio visual. Walaupun Sudah mengalami peningkatan peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan ketiga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mencapai 95% lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan. Dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 1 orang atau 5%. 1 orang peserta didik tersebut dilakukan remedial dengan di jelaskan kembali materi ajar kemudian di berikan soal kembali oleh peneliti agar bisa mencapai nilai KKM yang telah di tentukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 5 Batudaa Pantai Kabupaten Gororntalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada observasi awal sebesar 30%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 68% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 95%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 23%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 95%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arslantas, D., Unsal, A., Metintas, S., Koc, F., & Arslantas, A. (2009). Life quality and daily activities of elderly people in rural areas Eskisehir (Turkey). Archives of Gerontology,48(2009), 127-131.

Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara. (2009). Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak

Hamalik, Oemar. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hilgard, Ernest R, 2015. Psikologi Pembelajaran. Bandung : Bumi Aksara

Mulyani Sumantri & Nana Syaodih 2015, Perkembangan Peserta Didik,. Bandung: Universitas Terbuka

Sudjana Nana. 2016. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurbiana Dhieni, dkk. 2016. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas

Purwanto Galim. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santosa, Budi dan Paul Willy, 2011, Metode. Metaheuristik Konsep dan Implementasi,. Surabaya: Guna Widya

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya

Suparwoto. 2014. Sains dan Kajian Filsafat. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Tarigan, H. G.(2013). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G.(2015). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.